PENGELOLAAN PROGRAM SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (SANIMAS) DI KELURAHAN MERANTI PANDAK KOTA PEKANBARU

Oleh : Icha Octavia

Email : ichaoctavia03@gmail.com

Pembimbing : Abdul Sadad, S.Sos, M.Si

Program Studi Administrasi Publik – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761632777

Abstract

The background of this thesis is about Community-Based Sanitation Program Management in Meranti Pandak Village, Pekanbaru City. The purpose of this study was to determine the management of community-based sanitation program in the Meranti Pandak Village, Pekanbaru City. This study uses George Terry's management theory in Sukarna (2011) which uses 4 indicators, namely: planning, organizing, actuating and controlling. The research method used is a qualitative research method with data collection techniques interviews, observation dan documentation. The results of this study indicate that the management of community-based sanitation program in the Meranti Pandak village, Pekanbaru city has not been well managed. This can be seen from the research results that there are several sub-indicators on the management concept that have not been fulfilled, namely the relationship/communication system in the actuating indicator and the implementation measure in the controlling indicator. The unfulfilled sub-indicators are caused by several factors, namely 1) community participation, lack of understanding and participation of the importance of sanitation in environmental health and 2) communication factors, lack of communication between the government and local communities so that sanitation management has not been well managed.

Keywords: Management, Program, Sanitation.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk Indonesia pada saat ini bertambah dengan sangat pesat baik di perkotaan maupun di pedesaan, hal ini menimbulkan masalah pada kawasan permukiman, yaitu semakin berkembangnya kawasan hunian yang kumuh dan semrawut. Di berbagai wilayah, kawasan kumuh juga menjadi pusat masalah kesehatan karena

kondisinya yang tidak higienis. Salah satu faktor yang mencirikan permukiman kumuh adalah permasalahan sanitasi yang sekarang ini menjadi sangat penting. Sanitasi merupakan salah satu tantangan yang paling utama ketika timbunan sampah, pengelolaan air limbah dan fungsi drainase yang sudah tidak dapat dikelola dan berfungsi dengan baik. Kondisi ini akan berdampak cukup luas, baik secara ekologis maupun secara sosial.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu Kota dengan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia dengan jumlah penduduk mencapai 1.149.359 jiwa (**BPS Kota Pekanbaru Dalam Angka 2020**). Dalam hal ini tentunya Kota Pekanbaru tak terlepas dari permasalahan sanitasi yang belum memadai. Salah satu permasalahan sanitasi yang belum memadai yaitu penanganan air limbah permukiman. Untuk itu dibutuhkan fasilitas yang mampu mengelola sanitasi agar tidak mengganggu masyarakat. Pengelolaan sanitasi memerlukan perhatian khusus dari pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat.

Penyediaan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sanitasi merupakan bentuk pelayanan yang disediakan oleh pemerintah Kota Pekanbaru, dimana pelayanan ini diselenggarakan oleh Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Pekanbaru.

Program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) merupakan program dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Daerah, dimana pemerintah yang menjadi fasilitator untuk menyediakan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sanitasi. Program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) di Kota Pekanbaru melalui Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Pekanbaru telah mulai dilaksanakan sejak tahun 2011, baik berupa kegiatan Dana Alokasi Khusus (DAK) dan dana pendamping APBD, maupun berupa kegiatan sanimas IDB.

Program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) merupakan sebuah kegiatan inisiatif untuk mempromosikan penyediaan sarana dan prasarana air limbah permukiman. Fokus kegiatan

sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) ini adalah penanganan air limbah rumah tangga. Melalui pelaksanaan sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) ini, masyarakat memilih sendiri sarana dan prasarana air limbah yang sesuai, ikut aktif menyusun rencana aksi, membentuk kelompok dan melakukan pembangunan fisik termasuk mengelola kegiatan operasi pemeliharannya, bahkan perlu mengembangkannya.

Adapun sasaran dari program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) ini adalah masyarakat yang tinggal di kawasan perkotaan dan semi perkotaan yang berpenduduk relatif padat, rawan sanitasi, diutamakan masyarakat berpenghasilan rendah dan dapat disebut dengan kawasan permukiman kumuh.

Sesuai dengan Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 878 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 151 Tahun 2016 tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh di Kota Pekanbaru. Terdapat 19 Kelurahan dari 6 Kecamatan kawasan permukiman kumuh di Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini peneliti mengambil satu lokasi kawasan permukiman kumuh yaitu, di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir tepatnya di Jalan Yos Sudarso Gg. Jaya RW. 02. Kawasan tersebut merupakan kawasan rawan banjir. Dengan lahan yang terbatas yaitu luas wilayah 5 Hektar dan terdiri dari 328 Kepala Keluarga, membuat kawasan ini padat dan memiliki kesan kumuh. Kondisi di permukiman rumah Gg. Jaya RW. 02 Kelurahan Meranti Pandak ini tersebar tidak beraturan, tidak terpelihara serta serta minimnya kesadaran masyarakat di daerah tersebut akan pentingnya pengelolaan air bersih, tanah dan lingkungan, padahal kesehatan

merupakan unsur utama yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Pada tahun 2017 kawasan ini telah mendapatkan sarana dan prasarana pengelolaan sanitasi dari program sanitasi berbasis masyarakat berupa pembangunan dua IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) Komunal yang masing-masingnya mencakup 75 Kepala Keluarga. Maka jumlah cakupan yang didapat kawasan ini adalah 150 Kepala Keluarga. Pada tahun 2020 ini, terhitung sudah tiga tahun program ini dibangun. Kondisi di lokus penelitian tidak sejalan dengan tujuan dari program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas).

Hal ini menjadi permasalahan dengan beberapa indikasi, yaitu: *Pertama*, kurangnya partisipasi masyarakat dalam program sanitasi masyarakat (sanimas). Hal ini dapat dilihat dari beberapa masyarakat yang menolak program ini karena menurut mereka saluran pembuangan limbah mereka langsung dibuang ke parit daripada harus disambung ke IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) yang jauh dari rumah mereka. Juga ada beberapa masyarakat yang memutuskan saluran IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) dengan sendirinya karena saluran mereka menjadi tersumbat. *Kedua*, sanitasi yang telah dibangun tidak dipelihara dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari bangunan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) yang kurang terawat, saluran air limbah yang tersumbat dan sampah yang berserakan di area sanitasi. Dan *Ketiga*, belum optimalnya pelaksanaan Rencana Kerja Masyarakat (RKM) untuk biaya pengoperasian dan perawatan pada pasca konstruksi. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya iuran pengguna untuk pembiayaan operasional dan pemeliharaan sarana

sanitasi yang terbangun. Sehingga tidak ada pendapatan yang dihasilkan dari iuran pengguna untuk mengganti komponen sanitasi yang rusak dan akhirnya jika ada sarana sanitasi yang rusak dibiarkan begitu saja tanpa ada perbaikan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya petugas khusus yang secara tegas meminta iuran pengguna untuk pengoperasian dan pemeliharaan sanitasi terbangun sehingga masyarakat berpikir tidak diwajibkannya membayar biaya perkakai.

Adapun fenomena yang peneliti temukan yaitu:

1. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam program sanitasi masyarakat (sanimas), hal ini dapat dilihat beberapa masyarakat yang tidak mau ikutserta program tersebut.
2. Tidak dipeliharanya sanitasi yang telah dibangun dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kurang terawatnya sarana sanitasi, saluran air limbah yang tersumbat dan sampah yang berserakan di area sanitasi.
3. Belum optimalnya pelaksanaan Rencana Kerja Masyarakat (RKM), hal ini dapat dilihat tidak adanya iuran pengguna untuk pembiayaan operasional dan pemeliharaan sarana sanitasi yang terbangun.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (Sanimas) di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru”**.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapatkan berdasarkan latar belakang tersebut adalah:

1. Bagaimanakah pengelolaan program sanitasi berbasis

- masyarakat (Sanimas) di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (Sanimas) di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (Sanimas) di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (Sanimas) di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini akan menambah dan memberi kontribusi terhadap pengetahuan serta informasi khususnya dalam keilmuan Administrasi Publik mengenai pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (Sanimas) di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru.

b. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan saran dan koreksi, dalam hal ini Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Pekanbaru khususnya di bidang pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (Sanimas) di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen

Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan bersama dan untuk mencapai tujuan secara efektif diperlukan manajemen yang baik dan benar. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *to manage* yang artinya mengelola, mengurus, mengendalikan, mengusahakan, dan juga memimpin. **The Liang Gie (2000: 32)** mendefinisikan manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok petugas dan menggerakkan segenap sarana dalam suatu organisasi apapun untuk mencapai tujuan.

George R. Terry dalam buku *Principles of Management (Sukarna, 2011:10)* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan/Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

1) Perencanaan (*Planning*)

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management (Sukarna, 2011:10)* mengemukakan tentang *Planning* sebagai berikut, yaitu "*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to achieve desired result*".

"....Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan."

George R. Terry dalam **Sukarna (2011:15-20)** unsur-unsur dalam *planning* adalah sebagai berikut: tujuan (*objective*), anggaran (*budget*), standar (*standard*), tahap/acara (*program*), kebijakan (*policy*), dan prosedur (*procedure*)

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. **George R. Terry** dalam bukunya *Principles of Management (Sukarna, 2011:38)* mengemukakan tentang *organizing* sebagai berikut, yaitu “*Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each respective activity.*”

“...Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan menunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.”

George R. Terry dalam **Sukarna (2011:46)** juga mengemukakan tentang unsur-unsur *organizing* yaitu, sebagai berikut: *the objective* atau tujuan, *departementation* atau pembagian kerja, *assign the personel* atau penempatan tenaga kerja, *authority and responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab, *delegation of*

authority atau pelimpahan wewenang, *span of authority* atau rentangan wewenang, dan *coordination* atau koordinasi.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Menurut **George R. Terry** dalam bukunya *Principles of Management (Sukarna, 2011:82)* mengatakan bahwa: *Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.*

“...Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.”

George R. Terry dalam **Sukarna (2011:83)** unsur-unsur yang diperlukan untuk penggerakan yaitu: *leadership* (kepemimpinan), *attitude and morale* (sikap dan moril), *communication* (tatahubungan), *incentive* (perangsang), *supervision* (supervisi), dan *discipline* (disiplin).

4) Pengawasan (*Controlling*)

Menurut **George R. Terry** dalam **Sukarna (2011:110)** mengemukakan bahwa *Controlling*, yaitu: *Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard.*

“...Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).

George R. Terry dalam **Sukarna (2011: 116)**, mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut, yaitu: *determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan), *measuring the performance* (ukuran pelaksanaan), *comparing performance with the standard and ascertaining the difference, it any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan), dan *correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (Sanimas) Di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru adalah deskriptif kualitatif. Menurut **Bogdan & Taylor** dalam **Moelong (2012:4)** penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun menurut **Creswell (2010:167)** tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (Sanimas) Di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Jalan Yos Sudarso Gg. Jaya RT.02 RW.02, Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

3.3. Informan Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan key person. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Seksi Pendataan dan Perencanaan Bidang PSU.
2. Seksi Penyediaan dan Pelaksanaan Bidang PSU.
3. Seksi Pemantauan dan Evaluasi Bidang PSU.
4. Masyarakat RW 02 Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru.

3.4. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh peneliti melalui wawancara secara langsung dengan informan yang terkait dengan penelitian ini. Pihak yang mengetahui pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (Sanimas) Di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru, yaitu Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan

lain-lain. Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti:

1. Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 95 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Pekanbaru.
2. Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 878 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 151 Tahun 2016 tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh di Kota Pekanbaru.
3. BPS Kota Pekanbaru Dalam Angka 2020.
4. Profil Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Pekanbaru.
5. Profil Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian yang berjudul pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru adalah :

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mengetahui atau mengamati tentang pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (Sanimas) Di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru yang dilakukan oleh Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Pekanbaru. Kemudian

data yang didapat dari hasil observasi tersebut selanjutnya dianalisis.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung (face to face), telepon atau media lainnya, maupun terlibat langsung dalam suatu kelompok informan tertentu. Adapun metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi-terstruktur dengan mengajukan pertanyaan terbuka kepada informan baik itu pihak Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Pekanbaru yang mengetahui tentang pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (Sanimas) Di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan penelitian tentang pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (Sanimas) Di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru seperti dokumen yang ada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Pekanbaru.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah diperoleh dari informan serta untuk meningkatkan tingkat devaliditas terhadap data penelitian, peneliti menggunakan model interaktif. **Hubberman dan Miles** (dalam **Idrus, 2009:147-148**) mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga hal tersebut merupakan kegiatan yang saling menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang

sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis. Data atau informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan fenomena yang terjadi kemudian dirangkum dan dikategorikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terjadi dilokasi penelitian mengenai pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (Sanimas) Di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru.

2. Penyajian Data

Tahapan berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian disajikan dalam bentuk catatan hasil wawancara dengan pihak Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Pekanbaru yang mengetahui bagaimana pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (Sanimas) Di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru. Yang didokumentasi mengenai penyediaan sarana pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (Sanimas) oleh Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Pekanbaru serta lembaga terkait lainnya kemudian disajikan dalam bentuk tulisan berdasarkan hasil informasi yang didapat.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahapan terakhir dari model interaktif adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Tahap ini dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti menarik kesimpulan yang didukung dengan hasil dari pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan yang ditarik adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti di awal dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mengenai pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (Sanimas) Di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru. Kemudian kesimpulan yang ditarik oleh peneliti melalui proses verifikasi agar kesimpulan yang ditarik benar-benar merupakan kesimpulan final.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengelolaan Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (Sanimas) di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru.

4.1.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan hal yang paling penting dan utama dalam melakukan pelaksanaan untuk semua kegiatan guna mencapai tujuan. Melalui perencanaan akan lebih mempermudah pelaksanaan kegiatan, karena tahapan-tahapannya telah terstruktur secara sistematis. Begitu pula dengan perencanaan yang dibuat untuk menjalankan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas). Dengan demikian, perencanaan yang dibuat haruslah sesuai dengan keadaan saat ini dan sesuai dengan kebutuhan. Sehingga program yang dijalankan dapat menciptakan lingkungan sekitar terlihat bersih dan sehat untuk masyarakat itu sendiri. Pada tahun 2017 telah dilaksanakan program sanitasi berbasis masyarakat yaitu pembangun IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) di Gang Jaya RW 02 Kelurahan Meranti Pandak.

Dalam membuat perencanaan dibutuhkan beberapa unsur untuk mencapai tujuan. Adapun unsur-unsur sub-sub indikator perencanaan, sebagai berikut: tujuan (*objective*), anggaran (*budget*), standar (*standard*), tahap/acara (*program*), kebijakan (*policy*), dan prosedur (*procedure*).

Berdasarkan hasil uraian sub-sub indikator perencanaan diatas penulis dapat simpulkan perencanaan dalam melaksanakan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) di RW 02 Kelurahan Meranti Pandak sudah jelas. Karena bantuan program ini berasal dari bantuan luar negeri, yang sudah jelas memiliki petunjuk teknis dari pemerintah pusat untuk pemerintah daerah dan masyarakat yang melaksanakan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) ini.

4.1.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah sebuah proses kegiatan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Dimana, pengorganisasian merupakan kegiatan pembagian kerja sesuai dengan tupoksi dari pelaksanaan program sanitasi untuk mempermudah tugas dan wewenang masing-masing. Sehingga tidak terjadi tumpang tindih antara tugas satu dengan tugas yang lainnya. Dengan demikian, pengorganisasian sangat penting untuk mempermudah melaksanakan perencanaan-perencanaan yang telah dibuat.

Dalam pelaksanaan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) di Kota Pekanbaru menggunakan sistem Swakelola dimana masyarakat yang mengajukan dan masyarakat yang menjalankan dengan membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan membuat proposal pengajuan program sanitasi, secara bersamaan dari Dinas

Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Rakyat Kota Pekanbaru akan merekrut Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL), nantinya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) didampingi Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL) diberikan pelatihan mengenai pelaksanaan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas), setelah itu ada perwakilan dari dinas untuk melihat kondisi dan memberi arahan kepada masyarakat setempat.

Dalam membuat pengorganisasian dibutuhkan beberapa unsur untuk mencapai tujuan. Adapun unsur-unsur sub-sub indikator pengorganisasian, sebagai berikut: *the objective* atau tujuan, *departmentation* atau pembagian kerja, *assign the personel* atau penempatan tenaga kerja, *authority and responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab, *delegation of authority* atau pelimpahan wewenang, *span of authority* atau rentangan wewenang, dan *coordination* atau koordinasi.

Berdasarkan hasil uraian sub-sub indikator pengorganisasian diatas peneliti dapat simpulkan pengorganisasian dari Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Pekanbaru dalam melaksanakan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) ini sudah baik. Dimana yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program ini adalah Bidang Prasana, Sarana Dan Utilitas Umum (PSU) Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Pekanbaru. Sedangkan pengorganisasian dari masyarakat dengan swakelola yang membentuk kelompok swadaya masyarakat itu sendiri.

4.1.3 Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan/Penggerakan adalah suatu upaya yang dilakukan didalam sebuah organisasi dengan memberikan

arahan-arahan untuk memotivasi atau memberi dorongan kepada anggota untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat menumbuhkan tingkat kesadaran agar saling bekerjasama dengan pihak-pihak terkait pengelolaan sanitasi di permukiman kumuh ini. Dengan demikian, penggerakan dapat membangkitkan semangat tenaga kerja baik dari dinas maupun masyarakat setempat dalam melaksanakan perencanaan.

Dalam penggerakan dalam melaksanakan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) dibutuhkan beberapa unsur untuk mencapai tujuan. Adapun unsur-unsur sub-sub indikator pengarahannya, sebagai berikut: *leadership* (kepemimpinan), *attitude and morale* (sikap dan moril), *communication* (tatahubungan), *incentive* (perangsang), *supervision* (supervisi), dan *discipline* (disiplin).

Berdasarkan hasil uraian sub-sub indikator pengorganisasian diatas peneliti dapat simpulkan pengarahannya dari Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Pekanbaru dalam melaksanakan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) ini sudah optimal. Dilihat dari terpenuhinya unsur-unsur dalam pengarahannya dalam melaksanakan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) di RW 02 Kelurahan Meranti Pandak ini.

4.1.4 Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian atau pengawasan sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan. Pengawasan bertujuan untuk memantau semua kegiatan yang selama ini dijalankan. Dengan adanya pengawasan, dapat dilihat perencanaan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan

prosedur atau malah terjadi penyimpangan dalam melaksanakannya. Sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan dalam mengoptimalkan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat.

Dalam pengendalian melaksanakan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) dibutuhkan beberapa unsur untuk mencapai tujuan. Adapun unsur-unsur sub-sub indikator pengendalian, sebagai berikut: *determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan), *measuring the performance* (ukuran pelaksanaan), *comparing performance with the standard and ascertaining the difference, it any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan), *correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, secara keseluruhan terkait indikator perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya, pengawasan dan sub-sub indikator terkait pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru belum optimal. Dilihat dari beberapa tahapan-tahapan yang tidak terpenuhi pada indikator-indikator dalam pengelolaan sanitasi ini. Sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut terkait apa yang menjadi hambatan dalam melakukan pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru. Apabila sudah didapatkan apa yang menjadi hambatan dalam pengelolaan sanitasi maka akan dilakukan perbaikan agar terciptanya lingkungan bersih dan sehat. Dengan solusi yang diberikan, maka diharapkan pengelolaan sanitasi yang lebih baik dari sebelumnya.

4.2. Faktor - Faktor Penghambat Pengelolaan Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (Sanimas) di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru

4.2.1 Partisipasi Masyarakat

Dalam pelaksanaan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) di RW 02 Kelurahan Meranti Pandak ini merupakan pengajuan dari masyarakat itu sendiri. Jadi pelaksanaan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) di RW 02 Kelurahan Meranti Pandak telah berhasil dilaksanakan. Tetapi tidak menutup kemungkinan, tidak semua masyarakat RW 02 yang ikut serta program itu, ada juga masyarakat sekitar yang tidak ikut serta dalam program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang masyarakat yang tidak menggunakan IPAL Komunal dan salah seorang masyarakat yang menggunakan IPAL Komunal bahwa bisa dilihat dari pemahaman dari masing-masing individu. Yang tahu betul manfaat dari program ini dan memiliki kesadaran kesehatan pasti akan ikut berpartisipasi dalam program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) tersebut tetapi balik lagi dari pemahaman masyarakat sendiri. Dapat disimpulkan tidak semua masyarakat RW 02 Kelurahan Meranti Pandak berpartisipasi dalam program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas).

4.2.2 Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan satu orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Karena apabila tidak terjadi interaksi antar manusia maka kemungkinan besar seseorang tersebut tidak memiliki relasi dengan orang lain. Tujuan dari komunikasi yaitu menciptakan pemahaman seseorang terkait hal yang

disampaikan oleh orang lain dan dengan komunikasi akan membantu terwujudnya perubahan sifat ataupun pendapat orang lain yang kita ajak berkomunikasi.

Komunikasi juga merupakan media tukar pikiran atau diskusi untuk merujuk pada satu tujuan. Koordinasi merupakan salah satu bagian dari komunikasi, karena dalam berkoordinasi memerlukan komunikasi yang baik akan menyalurkan dan menyeimbangkan antara rencana dan tujuan yang akan dicapai. Kemudian, koordinasi juga merupakan suatu proses dalam menyalurkan segala aktivitas kegiatan secara teratur untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di RW 02 Kelurahan Meranti Pandak. Pendekatan yang dilakukan pemerintah kurang optimal karena masih ditemukannya masyarakat yang kurang memahami fungsi dari pembangunan IPAL Komunal dalam program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas). Hal ini menyebabkan kebersihan lingkungan disekitar belum terkelola dengan baik.

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru belum terkelola dengan baik karena ada beberapa yang belum optimal. Hal ini dilihat dari beberapa sub-sub indikator pada

konsep manajemen yang belum terpenuhi. Pada sub-sub indikator perencanaan dan pengorganisasian telah terpenuhi. Sedangkan pada sub indikator pergerakan ada yang belum terpenuhi yaitu tata hubungan/komunikasi. Dan pada indikator pengawasan yang belum terpenuhi yaitu ukuran pelaksanaan. Dengan adanya pembangunan IPAL Komunal dalam program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) belum sepenuhnya memberikan dampak baik kepada masyarakat di RW 02 Kelurahan Meranti Pandak. Masih kurangnya pemahaman dari sebagian masyarakat RW 02 Kelurahan Meranti Pandak tentang sanitasi yang baik dan kurang memiliki kesadaran akan pentingnya menjadi kebersihan serta kesehatan lingkungannya.

2. Pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru belum optimal, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi penghambat pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru yaitu, 1) partisipasi masyarakat dalam program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas), dimana tidak semua masyarakat yang berpartisipasi dalam program ini. Alhasil pemanfaatan dari program sanitasi

berbasis masyarakat (sanimas) tersebut sepenuhnya belum berdampak baik untuk masyarakat disana. 2) kurangnya komunikasi dari Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Pekanbaru kepada masyarakat setempat, sehingga pendekatan yang dilakukan kurang optimal. Hal ini menyebabkan kebersihan lingkungan disekitar belum terkelola dengan baik.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru, peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Perlu mengoptimalkan pengelolaan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru agar kebersihan lingkungan disekitar terkelola dengan baik. Dengan adanya kesadaran masyarakat sekitar, maka lingkungan akan terlihat bersih dan sehat.
2. Kepada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Pekanbaru ditingkatkan lagi komunikasi kepada masyarakat sehingga pemahaman masyarakat dalam pelaksanaan program sanitasi berbasis masyarakat (sanimas) tersebut dapat menimbulkan kesadaran

masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sanitasi, terutama komunikasi dalam bentuk pertemuan langsung. Dan masyarakat dapat memahami akan pentingnya kebersihan lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarang, bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar agar terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, H. B. (2004). *Pengantar Manajemen* (Kedua). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badrudin. (2013). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herdiansyah, H. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- M. Anang Firmansyah, B. W. M. (2018). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moeloeng, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ritonga, H. J. (2015). *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*. Medan: Perdana Publishing.
- Siagian, S. P. (2005). *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, S. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihin, I. (2010). *Pengantar Manajemen*. (N. I. Sallama, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Siyoto, Sandu., & Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiharto. (1987). *Dasar-dasar Pengelolaan Air Limbah*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- The Liang Gie. (2000). *Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Modern Liberty.
- Torang, Syamsir. (2013). *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Tambat, K., & Merauke, K. (2016). Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen, (2), 135–155.
- Wiludjeng, S. (2007). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yahya, Y. (2006). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Indonesia, R. (2009). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Indonesia, R. (2009). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Permukiman.
- Indonesia, R. (2016). Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 95 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Pekanbaru.
- Rattafary, A. (2016). *Pengelolaan Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat Di Kota Semarang Tahun 2012-2015. Studi Kasus: Kampung Bustaman Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah.*
- Violetha, H. Y. (2017). *Implementasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Kampung Tenun RT 01 Kelurahan Tenun Samarinda.* Universitas Mulawarman.
- Ardiani, R. F. (2019). *Strategi Pemerintah Kota Bukittinggi Dalam Pengelolaan Sanitasi Perkotaan Tahun 2018.*
- Hamdani, H. (2020). *Pelaksanaan Kebijakan Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Oleh Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Pekanbaru Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kecamatan Rumbai Pesisir.*
- Lamatupu, F. (2012). *Pengelolaan Pamsimas (Penyediaan Air Minum Sanitasi Dan Berbasis Masyarakat) di Desa Tanah Putih Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.*
- Sukarman, 2017 (Skripsi). *Prinsip Governance Dalam Pengelolaan Penyediaan AirMinum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2014-2016.*